

**Pelatihan Pangkas Rambut Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Putra
Muhamadiyah Cabang Medan**

Dr. Irfan, M.Si¹

Fajar Utama Ritonga, S.Sos, M.Kesos²

1. Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara
2. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

*Email: iransimatupang64@yahoo.com, fajar.utama@usu.ac.id,

Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan soft skill sebagai salah satu bekal anak-anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan dan melakukan penghematan potong rambut. Terdapat 70 anak panti asuhan putra yang setiap bulannya mengeluarkan uang Rp. 10.000/bulan untuk biaya potong rambut (Rp.700.000/bulan). Metode pelaksanaan dilakukan dengan observasi dan wawancara setelah didapat keinginan anak-anak panti asuhan putra tersebut (pangkas), tim pengabdian mendatangkan tenaga ahli (barber shop) untuk melatih 10 orang anak. Pelatihan dilakukan 2 tahapan selama 10 hari berturut-turut. Setelah mereka dinilai oleh ahli (barber shop) 10 anak tersebut mempraktikkan potong/pangkas rambut kepada anak-anak panti lainnya di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan. Hasil yang didapat dari pengabdian tersebut adalah bertambahnya keahlian (skill) potong rambut dan merawat peralatan pangkas, adanya penghematan biaya pangkas (Rp.700.000/bulan).

Kata Kunci: Soft Skill, Keterampilan, Pangkas/Potong Rambut, Anak Panti Asuhan

Pendahuluan

Panti Asuhan merupakan salah satu pelayanan kesejahteraan sosial yang merupakan ciri khas negara kesejahteraan (*welfare state*) memberikan pelayanan sosial kepada masyarakatnya dalam hal ini adalah anak-anak yatim, anak yatim piatu, anak dari keluarga tidak mampu/miskin/dhuafa, dan muallaf (baru masuk Islam). Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan merupakan salah satu bentuk pelayanan kesejahteraan sosial yang diselenggarakan oleh pihak swasta/masyarakat yang fungsinya adalah membantu masyarakat (anak-anak yatim, anak yatim piatu, anak dari keluarga tidak mampu/miskin/dhuafa, dan muallaf (baru masuk Islam) dalam bidang pendidikan, dan pemenuhan sandang, pangan, papan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pelayanan kesejahteraan sosial profesional dalam manajemen dan pengelolaan pola asuh anak di panti asuhan. (Aksam, S. 2006).

Panti Asuhan ini merupakan milik dari Organisasi Kemasyarakatan bersifat keagamaan (Ormas keagamaan) Muhammadiyah. Adapun dasar pendirian Panti Asuhan ini merupakan pengamalan dari surah Al Ma'un (Q.S 71) yang berisikan tentang keutamaan memperhatikan anak yatim, bahkan orang yang melupakan anak yatim termasuk dalam goongan orang-orang yang melupakan agama. K.H. Ahmad Dahlan pendiri Muhammadiyah thn 1912 di Yogyakarta dalam setiap ceramah dan Imam sholat berjamaah selalu membacakan ayat tersebut dengan maksud agar warga Muhammadiyah jangan sampai masuk kedalam golongan orang-orang yang melupakan agama dengan melalaikan anak yatim. (Maryono, 2009)

Panti Muhammadiyah Cabang Medan merupakan cabang tertua dari Muhammadiyah di Kota Medan mulai mendirikan Panti Asuhan ini tahun 1964. Pada awalnya anak-anak yatim di tampung di bekas mesjid lama di jalan Demak no 3 Medan (saat ini lokasi tersebut menjadi area pendidikan Muhammadiyah cabang Medan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Mesjid dibangun di depannya), karena jumlah anak yatim yang semakin banyak, maka penampungan anak-anak dibagi dua. Yang usia SMP di tempatkan di Mesjid lama jalan Demak, yang kecil usia SD di tempatkan di gedung milik Muhammadiyah berupa Rumah Toko (ruko) di jalan Tamrin Medan. Pada saat itu jumlah anak yatim dan dhu'afa serta muallaf yang ditampung berjumlah sampai 120 orang. (Maryono, 2009)

Tahun 1980, seorang Warga Muhammadiyah (alm.H. Arbie) Pemilik Hotel Garuda mewakapkan sebidang tanah sekaligus membangun gedung Panti Asuhan di jalan Amaliun gang Umanat yang ditempati sampai saat ini. Saat ini anak-anak yatim, orang miskin (dhu'afa) serta muallaf yang di tampung di Panti ini berjumlah 72 orang dengan tingkat pendidikan dari SD SLTP sampai SLTA. Sejak awal berdirinya memang Panti Asuhan ini hanya menampung anak-anak sampai tamat SLTA, setelah itu anak-anak akan dikembalikan pada keluarganya (dikeluarkan) kecuali ada satu dua yang sudah tidak punya keluarga dan berkelakuan baik ditampung terus dan dijadikan sebagai abang asuh (istilah mereka "pengawas") dan jika memungkinkan di biayai kuliahnya.

Permasalahan yang dihadapi saat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah adalah konsentrasi anak-anak panti ~~selama mengikuti pelatihan yang diberikan oleh tim, kebanyakan dari mereka tidak~~

serius dan terkesan main-main. Kemudian untuk melakukan model pengelolaan pola asuh anak panti permasalahan yang dihadapi adalah Sumber Daya Manusia (SDM) dari yayasan Panti Putra Muhammadiyah Cabang Medan untuk menerapkan pola asuh anak panti dikarenakan keterbatasan Sumber Daya Manusia secara kualitas dan kuantitas. Setelah tim pengabdian kepada masyarakat mendatangkan tim ahli (pangkas/potong rambut) dan mendatangkan para ahli/pembicara yang berkompeten untuk memberikan pola asuh anak panti mulai didapat perubahan khususnya anak-anak panti yang mulai tekun mengikuti pelatihan pangkas/potong rambut dan pengelola yayasan Panti Putra Muhammadiyah Cabang Medan yang mulai terbuka wawasan sehingga bertekad menjadikan Panti Putra Muhammadiyah Cabang Medan menjadi model pola asuh anak panti bagi panti-panti asuhan lainnya yang ada di Kota Medan.

Permasalahan khusus yang dihadapi mitra (Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan) adalah masalah keuangan atau dana karena sudah beberapa tahun ini tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah pusat ataupun Provinsi Sumatera Utara dan pemerintah Kota Medan. Jadi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (sangat, pangan, papan) dan pendidikan anak-anak di Panti Putra Muhammadiyah Cabang Medan, pengelola harus berpikir keras dan hanya memanfaatkan dana dari Muhammadiyah Pusat dan donatur tetap dan tidak tetap. Dengan adanya pelatihan keterampilan *hard skill* potong/pangkas rambut tersebut dapat menurunkan biaya pengeluaran Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan, terdapat lebih kurang 70 orang anak, dan biaya potong rambut sebesar Rp.10.000/orang/bulan. Sehingga dengan adanya pelatihan keterampilan dapat menghemat pengeluaran Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan dapat menghemat pengeluaran untuk potong rambut anak-anak panti sebesar Rp. 700.000/bulan, dan keterampilan potong/pangkas rambut menjadi salah satu bekal keterampilan mereka ketika sudah keluar dari Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan.

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah cabang Medan saat ini mengasuh sekitar 70 orang anak asuh mulai dari Tingkat SD, SLTP dan SLTA. Untuk memenuhi seluruh kehidupan anak-anak Panti dan operasionalnya, Panti Asuhan ini hanya mengharap sumbangan dari Masyarakat. Menurut Pengurus Panti, Setiap bulannya, Panti Asuhan membutuhkan Rp.40.000.000 (empat puluh juta rupiah), untuk seluruh kebutuhan meliputi makan dan pakaian (pakan dan sandang) termasuk uang sekolah setiap anak yang harus dibayarkan setiap bulannya.

Dalam hal pola pengasuhan dibutuhkan adanya suatu pola pengasuhan yang sama bagi Panti Asuhan Muhammadiyah yang ada di sekitar kota Medan, karena sampai saat ini belum ada model atau pola pengasuhan yang dimiliki oleh Panti Asuhan Muhammadiyah yang baku.

Setiap pulang sekolah, biasanya anak-anak tidak punya kegiatan selain kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal. Waktu luang ini selain hari libur menjadi waktu yang luang dan sering dimanfaatkan anak-anak untuk keluar asrama dan dapat menerima pengaruh yang kurang baik dari lingkungan. Sampai saat ini belum ada kegiatan anak-anak yang membentuk ketrampilan. Hal ini disebabkan keterbatasan dana dan Sumber Daya Manusia dari para pengurus dan pengasuh.

Pengabdian ini dilaksanakan di Jalan Amaliun Gang Umanat Nomor 5 Medan Kecamatan Medan, jarak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan lebih kurang 6,5 km dari Universitas Sumatera Utara dan dapat ditempuh lebih kurang 25 menit menggunakan kendaraan mobil dan 18 menit dengan sepeda motor.

Adapun target dari Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan kepada Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan, dibiayai Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sumatera Utara (LPPM USU) adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan hard skill
2. *Work Shop* tentang Pola pengasuhan Anak anak Panti di Panti Asuhan. *Work Shop* ini dilakukan pada para pengasuh anak anak Panti Asuhan yang ada di Medan dan sekitarnya. Dari data, ada 8 Panti Asuhan Muhammadiyah yang terdapat di Medan dan sekitarnya.

Intervensi komunitas merupakan salah satu pendekatan yang digunakan *community worker* dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat. Pendekatan ini dikembangkan dengan istilah *Community Development* yang pertama kali dikembangkan di Amerika Serikat sebagai pemberdayaan masyarakat desa berbeda dengan *community organization* yang awal mulanya digunakan dalam pengembangan masyarakat perkotaan di Inggris

Dalam kaitannya dengan luas lingkup intervensi komunitas, Mayo merujuk kepada Gulbenkian Report 1969 (dalam Adi, 2013a, h. 82-83) melihat setidaknya komunitas mempunyai tiga tingkatan yang berbeda dimana sebuah intervensi komunitas dapat dilakukan, yaitu:

1. *grassroot* ataupun *neighbourhoodwork* (pelaku perubahan melakukan intervensi terhadap kelompok masyarakat yang berada di daerah tersebut, misalnya di dalam suatu Kelurahan ataupun Rukun Tetangga)
2. *local agency* dan *inter-agency work* (pelaku perubahan melakukan intervensi terhadap organisasi di tingkat lokal, provinsi ataupun di tingkat yang lebih luas, bersama jajaran pemerintahan yang terkait serta organisasi non pemerintahan yang berminat terhadap hal tersebut)
3. *regional* dan *national community planning work* (misalnya pelaku perubahan melakukan intervensi pada isu yang terkait dengan pembangunan ekonomi, ataupun isu mengenai perencanaan lingkungan yang mempunyai cakupan lebih luas dari bahasan di tingkat lokal).
4. Beberapa Model Intervensi Komunitas Rothman (dalam Adi, 2013a, h. 85) menggambarkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui intervensi komunitas dapat dilakukan melalui tiga model (pendekatan), yakni melalui pendekatan yang bersifat konsensus seperti Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*); kepatuhan seperti pendekatan perencanaan dan kebijakan sosial (*Social Planning/Policy*); ataupun melalui pendekatan konflik seperti Aksi Sosial (*Social Action*). Pandangan Rothman, Tropman dan Erlich mengenai pengorganisasian masyarakat. (yang kemudian istilahnya diubah menjadi intervensi komunitas) kemudian disempurnakan menjadi lima model intervensi seperti yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini. (Adi, 2013a, h. 87)

Metode

Peningkatan *hard skill* potong/pangkas rambut dapat dilihat dari indikator yang dapat dilihat dari keberhasilan program peningkatan keterampilan adalah tingginya antusias/partisipasi dari anak-anak untuk ikut, walaupun pada tahap pertama masih terlihat mereka tidak serius/main-main selama mendengarkan instruksi atau teori memotong rambut dari pelatih. Pelatihan Keterampilan pangkas, Mendatangkan pelatih yang siap melatih anak-anak sampai dianggap bisa memangkas rambut. Peserta yang ikut pelatihan ini adalah 10 orang anak panti yang memiliki keinginan mendapatkan keahlian dan pengalaman memotong rambut dari ahli (*barber shop*)

Pelatihan ketrampilan dasar ini diikuti oleh peserta (10 orang) tersebut dilakukan sejak tanggal 20 Juli sampai dengan 30 Juli 2021 di dalam Panti dengan memanfaatkan salah satu ruangan yang agak besar dalam panti tersebut. Adapun sebagai bahan latihan sebagai objek (objek latihan) adalah anakanak yang lain yang secarasuka rela mau dijadikan sebagai objek praktek, karena pelatih sebanyak 3 orang yang didatangkan ke tempat tersebut akan merapikan hasil latihan anak-anak tersebut. Pelatihan Dasar ini dilakukan selama 10 hari sampai ke sepuluh anak-anak peserta pelatihan tersebut mahir bisa menguasai dan mampu memangkas temannya. Setelah diadakan seleksi dari tahapPertama, kemudian pelatih, Tim dan pengurus bermusyawarah dari hasil penilaian pelatih dan Tim. Siapa diantara 10 orang anak tersebut yang akan mengikuti pelatihan lanjutan Tahap ke dua yang berhak mendapatkan sertifikat. Ada pertimbangan dari Pengurus Panti agar Peserta Tahap ke dua ini jangan semuanya yang sudah kelas XII atau kelas 3 SMA, karena kalau sudah kelas 3 berarti tahun berikutnya mereka akan keluar dari Panti dan tidak punya waktu yang lama di Panti untuk menularkan ketrampilan tersebut pada anak-anak Panti yang lain. Akhirnya dari hasil musyawarah tersebut dipilihlah 4 orang anak yang memiliki nilai terbaik yaitu:

1. Adrian Hidayat (kelas X, SLTA)
2. Adilfan Lumban Gaol (kelas XII, SLTA)
3. Hidayat (kelas X, SLTA)
4. Rahmad (kelas X, SLTA)

Pada Pelatihan Tahap kedua ini anak-anak peserta harus berlatih diluar panti yakni Tempat pelatihan Pangkas "OK BOS" yang juga milik dari pelatih tersebut di jalan / gang langgar Medan Denai. Setiap hari selama pelatihan ke empat orang anak tersebut harus datang ke tempat pelatihan tersebut (Pelatihan ketrampilan tahap kedua ini dilaksanakan sejak tanggal 2 Agustus sampai dengan 12 Agustus 2021). Di tempat tersebut anakanak dilatih sampai tingkat ketrampilan yang dimiliki oleh seorang yang bekerja di Barber Shop antara lain mampu dan mahir maskara (cuci muka), Semir (cet) rambut, massage sampai pada perawatan alat-alat pangkas. Sehingga mereka berhak mendapatkan Sertifikat. Pelatihan mahir tahap kedua ini berlangsung selama 8 hari.

Hasil dan Pembahasan

Permasalahan dasar Panti Asuhan Putra Muhamadiyah Cabang Medan terhadap hasil yang dicapai adalah peningkatan keterampilan anak-anak panti dengan hard skill yang dimiliki hal ini berdampak sebagai berikut:

1. Pengurangan biaya untuk pangkas rambut anak-anak Panti Asuhan Putra Muhamadiyah Cabang Medan 70 orang sekali pangkas/potong rambut Rp. 10.000/orang/bulan (Rp. 700.000/bulan)
2. Peningkatan keterampilan anak-anak yang mengikuti keterampilan sehingga dapat memberdayakan anak-anak panti tersebut
3. Pelaksanaan loka karya pola asuh anak panti asuhan agar didapat model pelayanan kesejahteraan sosial khususnya anak panti asuhan.



Pelatihan ketrampilan dasar ini diikuti oleh semua peserta (10 Orang) tersebut dilakukan sejak tanggal 20 Juli sampai dengan 30 Juli 2021 di dalam Panti dengan memanfaatkan salah satu ruangan yang agak besar dalam panti tersebut. Adapun sebagai bahan latihan sebagai objek (objek latihan) adalah anak-anak yang lain yang secararuka rela mau dijadikan sebagai objek praktek, karena pelatih sebanyak 3 orang yang didatangkan ke tempat tersebut akan merapikan hasil latihan anak-anak tersebut. Pelatihan Dasar ini dilakukan selama 10 hari sampai ke sepuluh anak-anak peserta pelatihan tersebut mahir bisa menguasai dan mampu memangkas temannya.



Kegiatan peningkatan keterampilan pangkas/potong rambut tersebut telah terlaksana selama 10 hari (8 hari tahap pertama dan 2 hari tahap 2) setelah anak-anak panti lulus ujian pangkas yang diselenggarakan tim ahli (OK BOS *Barbershop*) yang didatangkan tim pengabdian, maka anak-anak Panti Asuhan Putra Muhamadiyah Cabang Medan saat ini telah memiliki 10 orang anak yang memiliki keterampilan

memangkas rambut lengkap dengan peralatannya, sehingga sebanyak 70 anak Panti Asuhan Putra Muhamadiyah Cabang Medan tidak lagi mengeluarkan biaya Rp. 10.000 setiap bulannya untuk pangkas/potong rambut. Pelaksanaan keterampilan hard skill potong/pangkas rambut tersebut juga sesuai dengan metode pemberdayaan masyarakat yaitu *direct practice* dengan melakukan tahapan wawancara mencari tahu apa keinginan mereka dan permasalahan Panti Asuhan Putra Muhamadiyah Cabang Medan yang dialami saat ini. Untuk keterampilan pangkas/potong rambut tersebut dapat membantu meringankan biaya operasional Panti Asuhan Putra Muhamadiyah Cabang Medan dan memberikan kepercayaan diri serta keterampilan pada 10 orang anak-anak panti dan kedepannya akan ditularkan kepada anak-anak panti asuhan lainnya yang memiliki minat untuk potong/pangkas rambut.

Kegiatan yang telah dilakukan yaitu keterampilan potong/pangkas rambut untuk anak-anak panti asuhan Putra Muhamadiyah Cabang Medan bertujuan untuk mendapatkan hasil luaran yang ditargetkan yaitu tulisan di media massa online, video Youtube, dan artikel di jurnal ilmiah terakreditasi.

Jenis luaran yang dihasilkan video youtube dan tulisan di media massa online dapat menjadi solusi bagi mitra yaitu untuk peningkatan keterampilan potong/pangkas rambut yang tentunya dengan keterampilan yang dimiliki anak-anak tersebut anak-anak atau pengelola Panti Asuhan Putra Muhamadiyah Cabang Medan dapat membantu menekan anggaran pengeluaran, sehingga terjadi penghematan dan pemberdayaan serta transfer pengetahuan dan keterampilan untuk anak-anak di Panti Asuhan Putra Muhamadiyah Cabang Medan



Luaran pengabdian kepada masyarakat ini juga dapat dilihat berikut:

- a. Video Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=5Y1ORofC5fc>
<https://youtu.be/Th116BgKRvA>
- b. Media Massa Online: <https://koranmedan.online/lppm-usu-bekali-keterampilan-pangkas-anak-panti-asuhan-muhammadiyah-dan-serahkan-2-set-peralatan/>

Simpulan dan Saran

Terdapat peningkatan keterampilan dari anak-anak panti asuhan Putra setelah mengikuti kursus pelatihan, terjadi penghematan ekonomi bagi pengelola panti asuhan putra Muhamadiyah Cabang Medan

Saran

Kepada pengelola Panti Asuhan Putra Muhamadiyah Cabang Medan untuk mendukung kegiatan anak-anak panti asuhan untuk mengembangkan usaha angkas/potong rambut sehingga bisa melayani masyarakat disekitar Panti Asuhan Putra Muhamadiyah Cabang Medan.

Penghargaan

Terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sumatera Utara yang telah membiayai Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Skema Mono Tahun Reguler. NON PNPB Universitas Sumatera Utara Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Program Mono Tahun Reguler Nomor : 184/UN5.2.3.2.1/PPM/2021 Tanggal. 07 Juni 2021

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I, R. (2013). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adi, I, R. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo
- Aksam, S. (1986). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyantunan dan Pengentasan Anak Terlantar Melalui Panti Asuhan Anak*. Buku: Departemen Sosial R.I. Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia. Jakarta.
- Maryono, (1989). *Buku Pedoman Santunan Keluarga Asuhan Keluarga dan Panti Asuhan Di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah/Aisyiyah PP : Muhammadiyah Majelis Pembina Kesejahteraan Ummat (PKU)*